

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI POJOK BACA DI SDN 7
KAYUMAS KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO TAHUN
2023**

Suyani¹, Dodik Eko Yulianto² dan Gustilas Ade Setyawan³

Universitas Abdurachman Saleh,.Situbondo

Suy981130@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul Peningkatan Minat Baca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pojok Baca di SDN 7 Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2023 dilatar belakangi oleh minat baca siswa SDN 7 Kayumas khususnya kelas V masih kurang, banyak siswa yang tidak suka membaca. Hal ini disebabkan karena guru 'hanya menyuruh anak membaca tanpa memberikan arahan yang membuat mereka termotivasi dalam membaca. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pojok baca di SDN 7 Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi menjadi dua siklus. Dimana dalam tiap siklus terdapat tahapan- tahapan diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca. Hasil analisis minat baca siswa berdasarkan data pra siklus hanya mencapai 49,5% (cukup) setelah dilakukan tindakan melalui pojok baca mengalami peningkatan 13% pada siklus 1 menjadi 62,5% (baik) dan pada siklus 2 naik 18% menjadi 80,5% (baik sekali). Persentase ketuntasan secara klasikal pada pra siklus sebanyak 20 %, pada siklus 1 naik 24 % menjadi 44 % dan siklus 2 naik 36 % menjadi 80 % sehingga sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, siswa

dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75% (E. Mulyasa, 2010:257).

Kata kunci: peningkatan, minat baca, pojok baca , bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Berdasarkan berita dari Detik.com yang diterbitkan Jumat, 4 Januari 2019 bahwa menurut survey yang dilakukan *Program For International Student Assessment* (PISA) atau Program untuk Penilaian Siswa Internasional yang dirilis tahun 2015, bahwa minat baca anak – anak Indonesia berada pada rangking 62 dari 70 negara. Selain itu dari beberapa penelitian, Indonesia masih jauh di bawah negara – negara lain dalam hal literasi. Survey yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* di New Britain misalnya, menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara terkait minat baca. Survey dilakukan sejak 2003 hingga 2004, menempatkan Indonesia berada di atas Botswana di peringkat 61 dan di bawah Thailand di 59. Peringkat ditentukan dari variabel hasil tes pemahaman literasi terhadap siswa untuk melihat perilaku literasi mereka. Selain itu, ada 15 variabel lain yang terbagi dalam lima kategori, yaitu perpustakaan, koran, input system Pendidikan, dan ketersediaan computer sesuai dengan jumlah populasi (Media Indonesia, 30 Agustus 2016). Tahun 2012 *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan indeks minat baca Indonesia baru mencapai 0,001. Berarti dari 1.000 orang, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. UNESCO juga menyebut Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara dalam hal minat baca. (solopos.com,10 Oktober 2016).

Dari sinilah awal mula pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Menurut Menteri Pendidikan saat itu, Anies Baswedan, pertama mengajarkan anak – anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya. Dalam program GLS ditekankan pada membiasakan anak membaca bukan buku pelajaran 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk

mewujudkan budaya baca seperti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti. Kabupaten Situbondo melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Diperpusip) yang di pimpin oleh Bapak Achmad Junaidi, berhasil melaunching program unggulan bernama ‘Becak Mapan’ yang merupakan kepanjangan dari Berkeliling Cerita Untuk Anak di Masa Depan. Dari program ini diharapkan para siswa ke depan bisa mampu menumbuh kembangkan minat baca.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 7 Kayumas diperoleh informasi bahwa, minat membaca siswa SDN 7 Kayumas khususnya kelas V masih rendah, banyak siswa yang tidak suka membaca. Hal ini dibuktikan dengan angket pra siklus yang dibagikan oleh penulis dari 25 siswa dengan jumlah soal 15 yang berupa pernyataan dan dihitung menggunakan skala Linkert dengan rentan nilai 1 sampai 4 mendapatkan nilai persentase 49,5% (cukup) dimana dari 25 siswa baru terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 7 Kayumas khususnya kelas V adalah 65 sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75% (E. Mulyasa, 2010:257).

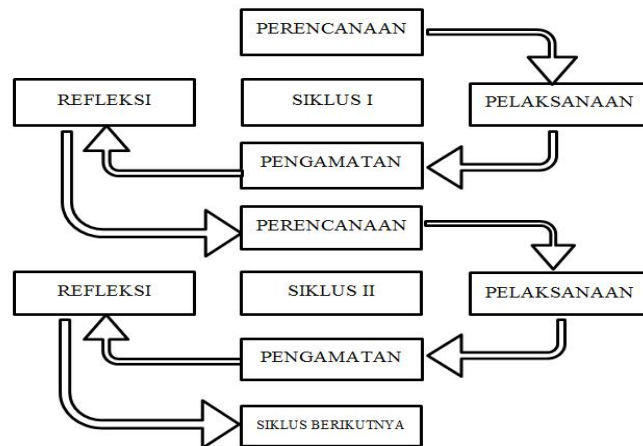
Dari sinilah awal mula Penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul :”Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pojok Baca Di SDN 7 Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2023”.

TABEL DAN GAMBAR

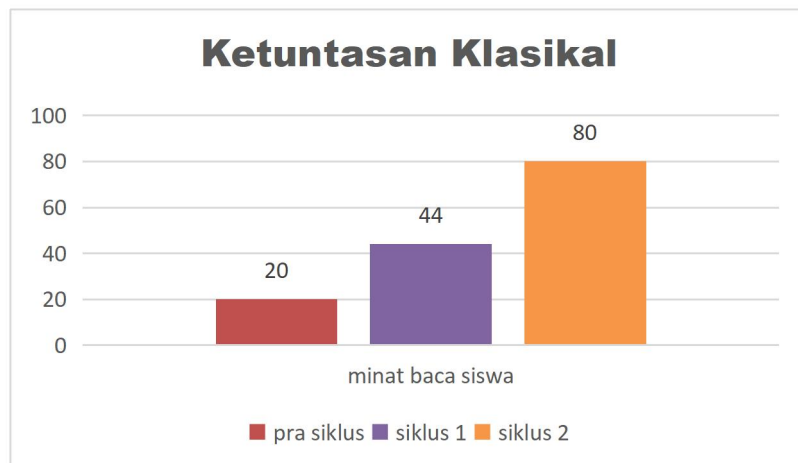




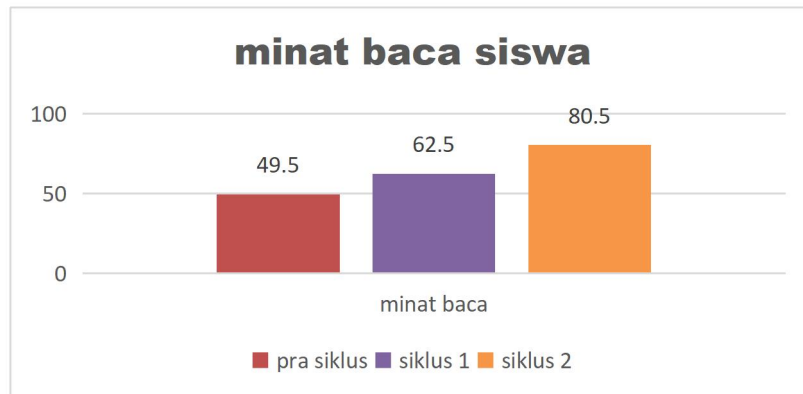
Gambar 1. Contoh desain pojok baca



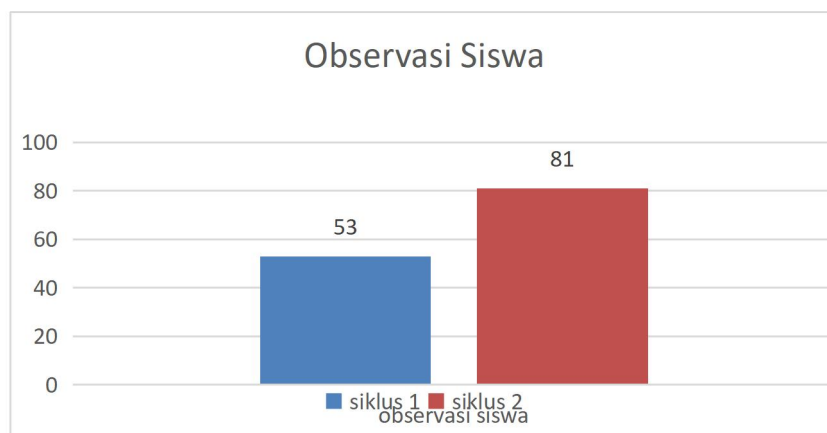
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc.Taggrat (Suarjono Arikunto dan Supardi,2010:16)



Gambar 3. Grafik Persentase Peningkatan Ketuntasan Secara Klasikal Siswa Kelas V SDN 7 Kayumas



Gambar 4. Grafik Minat Baca Siswa Kelas V SDN 7 Kayumas



Gambar 5. Grafik Observasi Siswa Kelas V SDN 7 Kayumas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif serta partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Kunandar, 2010:45). Pada penelitian ini model yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan gambaran alur yang digambarkan pada gambar 2.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2023 sampai

dengan 12 Juli 2023 terhadap siswa kelas V SDN 7 Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tahapan perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan diantaranya lembar observasi siswa dan angket minat baca siswa baik berbentuk rubrik penilaian maupun Skala Likert.

Analisis Data yang digunakan berdasarkan hasil observasi siswa dengan jumlah nilai skor dan hasil angket minat baca siswa dengan indikator keberhasilan peningkatan minat baca siswa secara individu maupun secara klasikal.

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang dijelaskan pada metode penelitian bahwa analisis data berdasarkan hasil observasi siswa dengan jumlah nilai skor dan hasil angket minat baca siswa dengan indikator keberhasilan peningkatan minat baca siswa secara individu maupun secara klasikal. Hasil minat baca siswa pada pra siklus dengan perhitungan rumus persentase secara klasikal diperoleh hasil 20 %, yang artinya dari 25 siswa baru terdapat 5 siswa yang sudah memenuhi nilai KKM 65 untuk mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan persentase minat baca yang telah dihitung menghasilkan persentase 49,5% (cukup sesuai klasifikasi dari Tim Pustaka Yustisia).

Pada Siklus 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang efektif yaitu masih banyaknya siswa yang berbicara sendiri kurang tertarik dengan pembelajaran, dan siswa kurang aktif saat diskusi. Hal ini terlihat dengan observasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang menunjukkan skor rata-rata 2, setelah dipersentasekan menjadi 53% (baik). Minat baca siswa setelah adanya Pojok Baca diperoleh bahwa dari 25 siswa terdapat 11 siswa tuntas dan 14 siswa masih belum tuntas dengan presentase secara klasikal yaitu 44%, suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) apabila ketuntasan siswa mencapai 75% (E. Mulyasa, 2010:257). Untuk persentase minat baca siswa setelah dihitung menghasilkan 62,5% yang masih dikategorikan baik (Tim

Pustaka Yustisia). Kesimpulan yang didapatkan dari Siklus 1 adalah belum tercapainya keefektifan dari penerapan pojok baca.

Siklus 2 dilakukan untuk menindaklanjuti kelemahan dari Siklus 1 dengan menerapkan kebebasan kepada siswa dalam memilih buku sendiri, memilih pasangan berdiskusi dan membiasakan membaca di pojok baca. Siswa diberi kebebasan untuk memilih buku sendiri yang sudah tersedia di pojok baca, memilih sendiri pasangan untuk berdiskusi dan membiasakan membaca di pojok baca. Berdasarkan hasil persentase observasi siswa dari Siklus 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif yaitu siswa sudah mulai aktif saat diskusi dan siswa mulai kenal dengan pojok baca. Hal ini terlihat dengan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang menunjukkan skor rata-rata 3,3 yang setelah dipersentase sebesar 81% dapat dikategorikan baik sekali. (Tim Pustaka Yustisia, 2008:145). Minat membaca siswa setelah adanya pojok baca pada siklus 2 yaitu dari 25 siswa terdapat 20 siswa siswa telah tuntas dan 5 siswa masih belum tuntas. Berdasarkan hasil perhitungan persentase secara klasikal diperoleh hasil 80% maka sudah dikatakan tuntas. Suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) apabila ketuntasan siswa mencapai 75% (E. Mulyasa, 2010:257). Untuk persentase minat baca dihasilkan 80,5% yang termasuk kategori baik sekali (Tim Pustaka Yustisia). Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan peneliti selama proses pembelajaran siklus 2 sudah memenuhi ketuntasan klasikal sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Melalui pojok baca selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan minat baca siswa kelas V SDN 7 Kayumas kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat baca siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu meningkatnya persentase minat baca siswa yang sudah mencapai ≥ 75 .

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data dari observasi siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa observasi siswa adalah 53 % (baik) dan pada siklus 2 sebesar 81 % (baik sekali).

Hasil analisis persentase angket minat baca siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari hasil *post test* angket minat baca siswa adalah sebesar 20 % saat pra siklus, dan pada siklus 1 sebesar 44 % dimana dari 25 siswa terdapat 11 siswa memperoleh nilai tuntas sesuai KKM dan 14 siswa masih belum tuntas. Pada Siklus 2 persentase ketuntasan siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 36% menjadi 80% . Data persentase peningkatan ketuntasan secara klasikal siswa kelas V SDN 7 Kayumas dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pojok baca tergambar dalam grafik (Gambar 3).

Berdasarkan hasil analisis angket minat baca siswa pada pra siklus diperoleh data 49,5% (cukup). Dan pada siklus 1 guru sudah menerapkan pojok baca sehingga persentase minat baca siswa meningkat 13% menjadi 62,5% (baik). Guru lebih mengoptimalkan lagi pojok baca dengan siswa diberi kebebasan untuk memilih baik kelompok maupun buku yang akan dibahas sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan akhirnya berpengaruh pada hasil angket minat baca siswa siklus 2 meningkat sebanyak 18% menjadi 80,5% (baik sekali) (Gambar 4).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 7 Kayumas kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo tahun 2023. Hasil analisis minat baca siswa dari pra siklus sampai siklus 2 mengalami peningkatan, yaitu hasil analisis minat baca siswa pra siklus 49,5% (cukup), hasil analisis minat baca siswa siklus 1 adalah 62,5 (baik) atau mengalami peningkatan sebanyak 13% dan hasil minat baca siswa pada siklus 2 adalah 80,5% (sangat baik) atau mengalami peningkatan sebanyak 18%.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suarjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- E. Mulyasa, (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.